

Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Studi Konseptual)

Anida Fauzizah

Universitas Tidar Magelang

Korespondensi penulis : anidafauzizah@gmail.com

Abstract. *A transparent accounting system is one of the most important information especially for investors. International Financial Reporting Standards (IFRS) was introduced to increase quality and accuracy in financial reporting. The purpose of this study is to examine the effect of IFRS convergence in Indonesia on the quality of accounting. Value relevance is used to measure the quality of accounting information, where information that has high quality is information with a high level of relevance. In this study, the price model and return model as additional tests are used to test value relevance testing. The result of this study indicate that, during the implementation of IFRS convergence in Indonesia, there was an increase in the relevance of accounting values.*

Keywords: *Accounting Standards, IFRS Convergence, Value Relevance, Accounting Informations*

Abstrak. Sistem akuntansi yang transparan adalah salah satu informasi yang paling penting terutama bagi investor. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* diperkenalkan supaya kualitas dan akurasi dalam pelaporan keuangan meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan pengujian terkait pengaruh terjadinya konvergensi IFRS di Indonesia terhadap kualitas informasi akuntansi. Relevansi nilai digunakan sebagai alat untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, dimana informasi yang memiliki kualitas tinggi yaitu informasi yang tingkat relevansinya tinggi. Dalam penelitian ini, model harga dan model return sebagai pengujian tambahan digunakan untuk pengujian relevansi nilai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pada saat pelaksanaan konvergensi IFRS di Indonesia terdapat peningkatan relevansi nilai akuntansi.

Kata kunci: Standar Akuntansi, Konvergensi IFRS, Relevansi Nilai, Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Kim & Shi (2012) menyampaikan bahwa, beberapa isu terkait keselarasan akuntansi internasional, dianggap telah cukup serta praktis untuk menghadapi globalisasi di pasar keuangan internasional, maka *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, memiliki fungsi yang sangat penting terutama pada standarisasi serta di berbagai negara juga memungkinkan perusahaan dengan sukarela untuk mengadopsi standar akuntansi internasional. Menurut Manganaris et al. (2016), dipandang mampu untuk menyesuaikan tahapan akuntansi, yang menjadi langkah awal untuk menuju transparansi laporan keuangan yang lebih besar, akuntansi yang lebih berkualitas, serta dapat memfasilitasi akses untuk modal investasi seluas mungkin. Hal tersebut karena penerbitan IFRS sebagai standar pelaporan keuangan internasional yang memiliki kualitas yang tinggi.

Menurut Putri et al. (2018), disampaikan bahwa Indonesia akan melanjutkan proses konvergensi IFRS dan juga telah sepakat dalam mendukung standar IFRS menjadi standar akuntansi yang diberlakukan secara internasional, serta meminimalkan kesenjangan yang terjadi antara SAK dan IFRS, pada tahun 2008. Kemudian sejak tanggal 1 Januari 2012, entitas publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharuskan melakukan adopsi dari hasil tahap pertama dalam penerapan konvergensi IFRS, sehingga ketika laporan konsolidasi disiapkan, maka kondisi dari hasil saat pelaksanaan konvergensi telah sesuai dengan standar IFRS sejak tanggal 1 Januari 2009.

Dengan adanya penerapan konvergensi IFRS di Indonesia, diharapkan akan mampu menyediakan fasilitas pertumbuhan pada pasar ekuitas melalui penyediaan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga kebutuhan akan informasi untuk para investor dan entitas dapat dipenuhi. Menurut Suprihatin & Tresnaningsih (2013) secara umum penerapan IFRS menghasilkan dampak, yaitu mampu membuat kualitas dari informasi akuntansi itu sendiri meningkat, dengan digunakannya *fair value* yang lebih mampu untuk menggambarkan kondisi ekonomi di suatu perusahaan. Armstrong et al. (2010) menyampaikan bahwa, kebanyakan dari orang-orang yang mendukung IFRS memiliki pendapat yakni proses konvergensi IFRS mampu membuat kualitas dari informasi akuntansi meningkat, contohnya keterbandingan dan transparansi pada pelaporan keuangan internasional yang ikut meningkat, sehingga bagi perusahaan diharapkan mampu mengurangi biaya modal yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi digunakan sebagai alat ukur yang digunakan dalam menilai kualitas informasi. Menurut Soewardjono (2005), kerelevanan yaitu informasi mampu bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, untuk membedakan macam-macam alternatif keputusan yang akan diambil, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk menentukan keputusan. Relevansi nilai akan berdampak terhadap reaksi investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga pada saham. Dengan dilakukannya proses konvergensi IFRS, maka penyajian informasi dapat mencerminkan kondisi ekonomi pada suatu perusahaan sesuai dengan yang sesungguhnya. Hal ini dikanakan, pada IFRS yang sangat ditekankan yaitu pengungkapan (*disclosure*), yang semakin komprehensif lagi contohnya dengan mengungkapkan nilai wajar, likuiditas, bahkan risiko yang dimiliki oleh entitas. Dengan meningkatnya pengungkapan informasi akuntansi, maka diharapkan akan lebih merefleksikan kondisi pada suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat relevansi nilai informasi akuntansi.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis, apakah setelah dilakukan penerapan konvergensi IFRS secara bertahap, relevansi nilai informasi akuntansi dapat meningkat. Diharapkan, penelitian ini mampu memberikan dampak berupa kontribusi secara konseptual, melalui pemberian bukti empiris berupa pengaruh konvergensi IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi. Kemudian, pada penelitian juga diharapkan mampu untuk meningkatkan literatur dan pengetahuan terkait pengaruh dari penetapan konvergensi IFRS di Indonesia jika diperhatikan dari sisi relevansi nilai informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu, informasi terkait keuangan yang diperoleh melalui hasil dari proses akuntansi, (Martani dkk, 2014). Media yang paling penting terutama untuk menyajikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan, dari pihak internal manajemen disajikan kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan, yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Menurut IAI (2012) disampaikan bahwa laporan keuangan yang lengkap yaitu laporan keuangan yang terdiri atas, laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas selama periode berjalan, laporan arus kas selama periode berjalan, catatan atas laporan keuangan, serta laporan posisi keuangan awal periode komparatif.

Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan hal penting yang dijadikan pedoman untuk penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sendiri mengatur tentang bagaimana akun-akun pada laporan keuangan akan didefinisikan, lalu diukur, serta disajikan di laporan keuangan. Dengan ditetapkannya SAK, maka penyajian laporan keuangan antar entitas satu dengan yang lainnya tidak akan saling menyimpang. Standar akuntansi keuangan di tiap negara, ditetapkan sendiri oleh tiap negara tersebut, sehingga menjadi penyebab beragamnya standar akuntansi di seluruh dunia. Masing-masing dari tiap perusahaan harus mengimplementasikan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh negaranya sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangannya. Hal seperti itu, tentu tidak akan menjadi masalah ketika pendanaan yang dibutuhkan perusahaan hanya dari investor domestik, tetapi

sejalan dengan perkembangan perusahaan, bisa saja nantinya perusahaan membutuhkan investor asing untuk pendanaan melalui pencatatan saham pada bursa efek asing. Sehingga perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan yang standar akuntansinya telah sesuai dan dipakai oleh negara dimana perusahaan akan memperoleh tambahan dana. Tentu saja hal ini menciptakan adanya masalah mengenai keterpahaman dan keterbandingan laporan keuangan, sehingga standar akuntansi yang telah diberlakukan secara internasional dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Menurut Kargin (2013), menganggap bahwa salah satu kemampuan informasi akuntansi dalam merangkum serta menangkap nilai perusahaan adalah relevansi nilai. Terdapat empat pendekatan yang digunakan mengenai pemahaman relevansi nilai informasi akuntansi. Ke-empat pendekatan tersebut yakni, Pendekatan analitis fundamental, dimana penyebab terjadinya perubahan pada harga di pasaran dan penyimpangan pada harga saham yang terdeteksi yaitu karena informasi akuntansinya; Pendekatan prediksi, yakni ketika informasi memiliki manfaat untuk memperkirakan tingkat kinerja perusahaan di masa mendatang, maka informasi akuntansi dapat dikatakan sudah relevan; selanjutnya Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, yaitu pendekatan dimana apabila dapat dipakai oleh investor untuk menetapkan besarnya harga saham maka informasi akuntansi dapat dikatakan telah relevan. Franzis dan Schipper, 1999; pada Puspitaningtyas (2012) menyatakan bahwa, pendekatan seperti ini menunjukkan relevansi nilai dapat diukur dengan didasarkan pada reaksi pasar saat ada informasi baru; sedangkan Pendekatan pengukuran relevansi nilai, yaitu pengukuran relevansi nilai yang terdapat di laporan keuangan menggunakan kemampuannya dalam menangkap ataupun merangkum informasi aktivitas suatu bisnis.

Konvergensi IFRS

International Accounting Standard Board (IASB) adalah badan internasional yang menerbitkan standar akuntansi internasional berupa *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Untuk menyusun laporan keuangan perusahaan publik, IFRS dijadikan standar pelaporan keuangan dan standar akuntansi global. Menurut Widyawati & Anggraita (2013), perusahaan telah menetapkan standar yang mudah dimengerti secara global oleh semua calon investor ataupun kreditor di semua negara maupun oleh *stakeholder* dengan menerapkan IFRS. Suprihatin & Tresnaningsih (2013) menyatakan bahwa, awal perkembangan proses

pelaksanaan konvergensi IFRS yaitu bermula dari Indonesia yang menjadi anggota IFAC, sehingga diharuskan patuh terhadap *Statement Membership Obligation* (SMO), yang salah satunya adalah memakai IFRS untuk dijadikan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan. Pemerintah Indonesia yang juga sebagai anggota dari G20 Forum, sepakat menggunakan standar akuntansi internasional yang telah disepakati secara global yaitu IFRS. Hal itu menjadi langkah awal mulainya pelaksanaan konvergensi IFRS di Indonesia.

Tujuan dilakukannya konvergensi IFRS yaitu supaya laporan keuangan entitas dapat lebih tepat dalam memberikan informasi laporan keuangan yang bernilai relevan. Menurut Barth, Landsman, & Lang (2008), dalam penghitungan nilai buku perusahaan, penggunaan konsep *fair value* dapat membuat kualitas informasi akuntansi meningkat dan akan lebih bisa mencerminkan kondisi perusahaan dengan baik. Selanjutnya, nilai buku ekuitas yang mencerminkan seberapa banyak aset bersih milik para pemegang saham tiap satu lembar yang dimiliki oleh mereka, sehingga jumlah aset terkini yang dimiliki dapat diketahui oleh para pemegang saham apakah sudah sesuai dengan nilai wajar saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, jenisnya termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena menggunakan metode kualitatif untuk pengolahan datanya. Sedangkan berdasarkan tujuan penelitian konseptual, yakni penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terkait dampak penetapan konvergensi IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa artikel penelitian terdahulu, studi literatur, dan data pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum IFRS dijadikan sebagai acuan standar akuntansi di Indonesia, terlebih dahulu menjadikan *United State Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) sebagai acuan standar akuntansi di Indonesia. Terdapat beberapa perbedaan IFRS dan US GAAP, yakni pada US GAAP menggunakan *rulebased* sedangkan pada IFRS menggunakan *principal-based accounting*. Contoh perbedaan lain dari US GAAP dan IFRS, yaitu pada US GAAP menggunakan *historical cost*, sedangkan pada IFRS menggunakan *fair value approach*. Pada pengukuran transaksi laporan keuangan, untuk penggunaan *historical cost* berdasarkan harga perolehan, sehingga dianggap kurang mampu dalam menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di suatu perusahaan. *Fair value approach* yang digunakan oleh IFRS

berdasarkan pada tingkat harga wajar saat ini, sehingga mampu menggambarkan kondisi terkini perusahaan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya suatu perusahaan.

Pada tahun 2008, di Indonesia telah diumumkan untuk melaksanakan langkah awal konvergensi IFRS. Kemudian saat tahun 2012, semua perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di BEI, dalam menyusun laporan keuangannya sudah diharuskan untuk mengadopsi IFRS. Jauh sebelum Indonesia, sudah ada berbagai negara yang melaksanakan konvergensi standar GAAP ke IFRS, sehingga di luar Indonesia penelitian yang dilakukan lebih banyak ditemukan. Akan tetapi, perdebatan mengenai apakah IFRS mampu menaikkan tingkat kualitas informasi akuntansi atau tidak masih banyak terjadi. Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya bukti empiris yang saling bertolak belakang mengenai kemampuan IFRS dalam hal peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Yang pertama yaitu berdasarkan penelitian Sygata (2012) yang menegaskan bahwa, setelah konversi SAK-IFRS, relevansi nilai informasi akuntansi meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan sebelumnya. Penelitian dari Anas (2014) juga mendukung adanya peningkatan relevansi nilai, dimana penelitian tersebut meneliti mengenai relevansi nilai setelah diterapkannya IFRS menggunakan metode *return model* dan *price model*. Pada kedua penelitian ini, terdapat kesamaan baik hasil maupun penelitian ini diteliti sesudah pelaksanaan konversi SAK-IFRS tahap akhir, yaitu pada awal tahun 2012. Berdasarkan penelitian dari Suprihatin & Tresnaningsih (2013), yang di dalamnya mencakup periode sebelum konvergensi IFRS (pre-IFRS), tahapan awal konvergensi IFRS (post-IFRS 1), dan tahap lanjutan konvergensi IFRS (post-IFRS 2). Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menguji mengenai adakah kenaikan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas, serta laba pada saat tahapan awal pelaksanaan IFRS dan pada tahap lanjutan pelaksanaan IFRS. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa, terjadi kenaikan relevansi nilai atas laba entitas, tetapi peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas tidak ditemukan, pada saat tahapan awal konvergensi IFRS.

Selanjutnya di tahap lanjutan konvergensi IFRS, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pada relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba. Kusumo & Subekti (2014) menyatakan bahwa, laba dan nilai buku ekuitas meningkat terhadap relevansi nilai informasi akuntansi setelah pelaksanaan adopsi IFRS. Oleh sebab itu, maka diperoleh dugaan bahwa pada periode setelah konversi SAK-IFRS, relevansi nilai dari beberapa elemen laporan keuangan akan mengalami peningkatan, dibanding saat periode sebelum konversi SAK-IFRS. Pada periode pelaksanaan konversi IFRS, maka peningkatan relevansi nilai akan ditunjukkan melalui

hubungan yang semakin kuat antar elemen pada laporan keuangan, dengan harga saham saat periode setelah konvergensi IFRS dilaksanakan.

Dari analisis ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa, pelaksanaan proses PSAK konvergensi IFRS mampu menaikkan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi, jika didasarkan metode *price model*, dimana hal itu terlihat dari nilai adjusted R2 yang meningkat pada saat setelah dilaksanakannya konvergensi IFRS. Penelitian terdahulu yang mempunyai hasil sesuai dan juga mendukung hasil tersebut, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmah & Susilowati (2013), Suprihatin & Tresnaningsih (2013), serta Kargin (2013). Dimana menurut Rohmah & Susilowati (2013), IFRS yang memiliki karakteristik yaitu *fair value* yang lebih ditekankan, sehingga dapat menjadikan informasi akuntansi jadi semakin akurat untuk merefleksikan nilai dari perusahaan dengan kondisi yang sebenarnya di perusahaan tersebut. Hal yang demikian, akan memungkinkan informasi akuntansi dalam meramalkan masa depan suatu entitas maupun mengkonfirmasi harapan para pengguna dengan lebih baik lagi, yang nantinya kemampuan informasi mampu meningkat dalam merepresentasikan nilai dari entitas yang nampak dari besarnya harga saham yang muncul setelah informasi akuntansi disampaikan.

Sedangkan berdasarkan return model, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan kalau penerapan konvergensi IFRS belum mampu menaikkan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi. Dari nilai adjusted R2, dapat dilihat bahwa tingkat relevansi nilai informasi akuntansi semakin menurun pada tahap setelah dilaksanakan penerapan konvergensi IFRS. Sehingga dari analisis ini, hasilnya berbeda dengan hasil dari penelitian sebelumnya oleh Rohmah dan Susilowati (2013), serta Barth dkk. (2007). Berdasarkan hasil dari penelitian Barth dkk. (2007), dapat dilihat bahwa pada tahap setelah ditetapkannya PSAK konvergensi IFRS sama-sama terjadi peningkatan nilai adjusted R2, baik untuk perusahaan dengan return tahunan non-negatif maupun negatif. Setelah dilaksanakan penerapan konvergensi IFRS, perubahan relevansi nilai mungkin saja berbeda antara perusahaan dengan return tahunan non-negatif dan negatif. Ball, Kothari, & Robin (2000); dalam Barth dkk. (2007) menyatakan bahwa, untuk perusahaan dengan return tahunan negatif maka perubahan relevansi nilainya akan lebih terlihat jika dibandingkan dengan perusahaan dengan return tahunan non-negatif, hal ini karena insentif pada perusahaan dengan return tahunan non-negatif lebih sedikit untuk melaksanakan manajemen laba.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan atau menguji adakah pengaruh pada saat dilakukannya penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi menggunakan relevansi nilai sebagai alat ukur. IFRS sendiri merupakan suatu standar internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu entitas. Dengan diterapkannya IFRS sebagai standar internasional pelaporan keuangan, maka laporan keuangan antar entitas dapat diperbandingkan terlebih dalam lingkup yang lebih global. Konvergensi IFRS yang terjadi di Indonesia tentunya membawa dampak yang besar terutama bagi entitas untuk menyusun laporannya. Relevansi nilai informasi akuntansi menjadi salah satu yang terpengaruh dampak dari penerapan konvergensi IFRS di Indonesia.

Kemudian berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil yaitu terdapat peningkatan relevansi nilai setelah dilakukannya proses konvergensi IFRS. Hal tersebut bisa jadi disebabkan karena karakteristik dari IFRS dimana *fair value* lebih ditekankan, sehingga informasi akuntansi dapat lebih bisa mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan juga transparansi pada laporan keuangan akan lebih meningkat maka investor akan semakin percaya terhadap perusahaan.

Dalam penyusunan artikel konseptual ini masih banyak kendala dan keterbatasan penulis terutama dalam keberagaman data dan rentang waktu penelitian, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam terkait relevansi nilai informasi akuntansi serta menambahkan variabel lain agar cakupannya lebih lengkap. Selain itu juga, penelitian yang selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian terhadap data yang lebih lengkap mengenai kualitas informasi akuntansi yang menggunakan relevansi nilai sebagai alat ukurnya, baik sebelum maupun sesudah dilakukannya konvergensi IFRS, serta mampu meneliti dengan jangka waktu yang lebih lama supaya hasil yang didapatkan akan lebih akurat dan juga relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Anisah Kusuma & Kristanto Ari Budi. (2018). "Konvergensi IFRS di Indonesia: Apakah Relevansi Nilai Relatif dan Inkremental Informasi Akuntansi Terdampak?". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, (No. 2), Hal. 221-234.
- Juniarti, Helena, F., Novitasari, K., & Tjamdinata, W. (2018). "The value relevance of IFRS adoption in Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 13–19.
- Karyada, I. P. F., & Irwanto, A. (2017). "Kualitas informasi akuntansi pada tahap konvergensi International Financial Reporting Standard". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 8, (No. 2), Hal. 309–318.
- Kuntjoro Victoria & Lindrawati. (2017). "Penerapan Psak Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Asimetri Informasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei". *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, Vol. 9, (No. 2), Halaman 100-112.
- Nugraheni Agustina Prativi. (2018). "Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4, (No. 20).
- Putri, D. A. R., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). "Asimetri informasi dan mandatory disclosure konvergensi International Financial Reporting Standard: Efek terhadap relevansi nilai". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 1–18.
- Rahayu Kadek Ari & Setiawan Doddy. (2019). "Apakah konvergensi International Financial Reporting Standards meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi?". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 22 (No. 1), 63 – 82.
- Sebrina Nurzi & Taqwa Salma. (2017). "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS) Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi". *Jurnal WRA*, Vol 5, (No 1).
- Suhartono Sugi. (2018). "Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.11, (No.1), Hal. 68-81.
- Suprihatin, S., & Tresnaningsih, E. (2013). "Dampak konvergensi International Financial Reporting Standards terhadap nilai relevan informasi akuntansi". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 171–183.
- Wulandari Trisninik Ratih & Adiati Arum Kusumaningdyah. (2015). "Perubahan Relevansi Nilai Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, Vol. 6, (No. 3), Hal. 341-511.
- Yuniarso Atrina Febri & Lako Andreas. (2018). "Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS (Studi Empiris Pada Emiten Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16, (No. 2), Hal. 2541-5204.